

Prosedur Penanganan Kedatangan Kapal MT. Bentley I Muat *Crude Palm Oil* (CPO) pada PT Tarunacipta Kencana Cabang Tarahan Lampung

Dzulkarnain^{1*}, Yursal², Yuna Sutria³

^{1,2}Prodi KPNK, Politeknik Adiguna Maritim Indonesia Medan, Indonesia

³Prodi Nautika, Politeknik Adiguna Maritim Indonesia Medan, Indonesia

*Penulis Korespondensi: karnain10@gmail.com

Abstract. *The purpose of writing this paper is to find out the Procedure for Handling the Arrival of the Mt. Bentley I Ship Loading Crude Palm Oil (CPO) at PT. Tarunacipta Kencana, Tarahan Branch, Lampung. The methods applied are library research and field research by describing the Procedure for Handling the Arrival of the Mt. Bentley I Ship Loading Crude Palm Oil (CPO) at PT. Tarunacipta Kencana, Tarahan Branch, Lampung. This paper explains the procedures for the arrival of the ship and the administration to the relevant agencies regarding the arrival of the ship and coordinating with the Shipper and owner regarding the smoothness of the ship in the arrival process and the loading process. In the process of the Arrival of the Mt. Bentley I Ship, Pt. Tarunacipta Kencana as an agent provides the best service to the Mt. Bentley I Ship such as fast and efficient PKKA management, providing updated information about the ship's berthing to the owner and charter. He also explained the obstacles encountered, including cargo not being ready by the shipper and cargo analysis results not yet being released by the customs and excise agency. He also explained what can be done to ensure the ship's loading process is unimpeded and its departure is not delayed.*

Keywords: *CPO Loading; Customs; Port Procedures; Ship Agent; Ship Arrival.*

Abstrak. Penulisan penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui Prosedur Penanganan Kedatangan Kapal Mt. Bentley I muat *Crude Palm Oil* (CPO) Pada PT. Tarunacipta Kencana Cabang Tarahan Lampung. Adapun metode yang diterapkan yaitu metode kepustakaan atau (*library research*) serta metode penelitian lapangan (*field research*) dengan menjabarkan tentang Prosedur Penanganan Kedatangan Kapal Mt. Bentley I Muat *Crude Palm Oil* (CPO) Pada PT. Tarunacipta Kencana Cabang Tarahan Lampung. Dalam penelitian ini menjelaskan prosedur kedatangan kapal dan pengurusan ke instansi terkait dengan kedatangan kapal serta berkordinasi dengan pihak *Shipper* dan *owner* tentang kelancaran kapal dalam proses kedatangan kapal dan proses muat, Dalam proses Kedatangan Kapal Mt. Bentley I Pt. Tarunacipta kencana selaku *agent* memberikan layanan yang terbaik terhadap Kapal Mt. Bentley I seperti pengurusan PKKA yang cepat dan *efisien*, memberikan informasi terupdate tentang penyandaran kapal kepihak *owner* maupun *charter*. Serta menjelaskan hambatan-hambatan yang dihadapi antara lain Cargo belum *ready* dari pihak *shipper* serta hasil analisa cargo belum terbit dari instansi bea dan cukai. Adapun hal yang dapat diupayakan untuk mencapai tujuan agar kapal tidak terhalang dalam proses pemuatan kapal serta tidak terjadi keterlambatan dalam keberangkatan kapal.

Kata Kunci : Agen Kapal; Bea dan Cukai; Kedatangan Kapal; Muat CPO; Prosedur Pelabuhan.

1. LATAR BELAKANG

Setiap kapal yang akan memasuki pelabuhan wajib menunjuk perusahaan pelayaran sebagai *agent* untuk melakukan pengurusan prosedur kedatangan dan keberangkatan kapal. Pelayaran angkutan laut meliputi jasa angkutan penumpang dan muatan. Dalam kerjanya angkutan laut dilakukan oleh perusahaan pelayaran, yang melakukan pengurusan kapal baik selama di pelabuhan maupun selama dalam pelayaran.

PT. Tarunacipta Kencana cabang Tarahan Lampung berusaha untuk meningkatkan usaha dalam bidang pelayaran dan melayani pengguna jasa dengan sebaik mungkin karena dengan pelayanan yang baik menunjang kualitas perusahaan, sehingga meningkatkan kepercayaan *owner* kapal untuk menunjuk perusahaan tersebut. Perusahaan yang berkualitas

menunjukkan profesionalisme serta kemampuan perusahaan tersebut. Hal yang menjadi kunci keberhasilan perusahaan adalah kepercayaan dan kepuasan pihak pemakai jasa terhadap perusahaan tersebut.

PT. Tarunacipta Kencana cabang Tarahan Lampung berusaha untuk meningkatkan usaha dalam bidang pelayaran dan melayani pengguna jasa dengan sebaik mungkin karena dengan pelayanan yang baik menunjang kualitas perusahaan, sehingga meningkatkan kepercayaan *owner* kapal untuk menunjuk perusahaan tersebut. Perusahaan yang berkualitas menunjukkan profesionalisme serta kemampuan perusahaan tersebut. Hal yang menjadi kunci keberhasilan perusahaan adalah kepercayaan dan kepuasan pihak pemakai jasa terhadap perusahaan tersebut.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian prosedur

Menurut Wahyuni Irawati dan Satri (2017), “Prosedur adalah Suatu urutan pekerjaan, karena biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu bagian atau lebih, disusun untuk menjamin adanya perlakuan yang seragam terhadap transaksi-transaksi Perusahaan yang sering terjadi”.

Pengertian kapal

Menurut H Rizki (2021) serta Undang-Undang No.17 Tahun 2008 Pasal 1 Kapal adalah kendaraan air dengan bentuk jenis tertentu, yang di gerakan dengan tenaga angin, tenaga mekanik, energi lainnya, ditarik atau ditunda, termasuk kendaraan yang berdaya dukung dinamis kendaraan di bawah permukaan air, serta alat apung dan bangunan terapung yang tidak berpindah-pindah.

Pengertian Muatan

Menurut Sudjadmiko (2019) Muatan adalah segala macam barang dan barang-barang dagangan (*Goods and merchandise*) yang diserahkan kepada pengangkut untuk diangkut diatas kapal, guna diserahkan kepada orang atau badan hukum dipelabuhan tujuan.

Pengertian Curah Cair

Menurut Ashury Djamaluddin (2022) Kargo curah cair di definisikan sebagai ‘kargo cair homogen tanpa kemasan’. Contoh curah cair kargo termasuk minyak mentah, minyak sawit atau gas alam cair. Kargo curah cair memiliki beberapa karakteristik, diantaranya:

- 1) Memiliki bentuk yang tidak tetap : Kargo curah cair tidak memiliki bentuk yang tetap seperti halnya padatan atau gas. Mereka dapat mengalir atau menyebar mengikuti wadah tempat mereka berada.

- 2) Tidak mudah di pindahkan : Kargo curah cair cenderung lebih sulit untuk dipindahkan jika di bandingkan dengan kargo padat. Sebagai contoh: air dalam botol akan lebih sulit di pindahkan ke dalam wadah lainnya jika dibandingkan dengan garam atau gula.
- 3) Dapat mengalir : Kargo curah cair dapat mengalir dengan mudah. Mereka dapat mengisi ruang kosong atau celah kecil dalam sebuah wadah.
- 4) Memiliki viskositas : Viskositas adalah suatu kemampuan cairan untuk mengalir. Kargo curah cair dapat memiliki viskositas yang berbeda-beda, seperti sirup yang lebih kental atau minyak yang lebih encer.
- 5) Rentan terhadap perubahan suhu : Kargo curah cair dapat mengalami perubahan volume atau viskositas ketika terjadi perubahan suhu. Sebagai contoh: air akan memuai ketika suhu menjadi lebih tinggi dan menjadi beku ketika suhu menjadi lebih rendah.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian lapangan (*Field Research*) dan metode penelitian pustaka (*Library Research*) untuk menggambarkan dan menguraikan masalah-masalah yang ditulis.

Metode Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Dalam memperoleh data melalui metode penelitian lapangan (*field research*) penulis secara langsung turun ke lapangan melalui praktek darat dan mengikuti bagaimana prosedur penanganan kedatangan kapal Mt. Bentley I muatan *Crude Palm Oil* (CPO) pada PT. Tarunacipta Kencana Cabang Tarahan Lampung, melihat, memperhatikan, mengamati proses secara langsung objek di lapangan. Observasi yang dilakukan penulis di PT. Tarunacipta Kencana selama kurang lebih 6 bulan dari bulan Desember s/d bulan Juni penulis melihat langsung kegiatan Prosedur Penanganan Kedatangan Kapal Mt. Bentley I Muat *Crude Palm Oil* (CPO) Pada PT. Tarunacipta Kencana Cabang Tarahan Lampung.

Metode Perpustakaan (*Library Research*)

Study pustaka merupakan metode pengumpulan berbagai informasi dan referensi dari yang dilakukan di dalam perpustakaan dengan cara merangkum dan mencatat serta mempelajari buku-buku mengenai materi yang dibahas oleh penulis. Dalam hal ini penulis mendapatkan referensi-referensi dari perpustakaan Politeknik Adiguna Maritim Indonesia (POLTEK AMI) Medan, juga buku yang dipelajari saat masih menjalani pendidikan di Poltek Ami Medan dan jurnal-jurnal penelitian yang hubungannya dengan rumusan masalah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas Perusahaan pada Prosedur Penanganan Kedatangan Kapal Mt Bentley I Muat Crude Palm Oil (CPO) Pada PT. Tarunacipta Kencana Cabang Tarahan Lampung

Secara umum pengertian kedatangan kapal adalah datangnya kapal dari luar memasuki wilayah suatu pelabuhan yang akan disandarinya. Setelah kapal tiba labuh jangkar di wilayah Pelabuhan, maka agen segera memberitahukan kepada instansi terkait di Pelabuhan dan instansi terkait untuk melakukan pemeriksaan kapal. Setelah kapal selesai melaksanakan kegiatan yang ada di Pelabuhan tersebut maka selanjutnya akan dilakukan pemeriksaan dokumen dan mengembalikan dokumen oleh pihak *agent*, setelah selesai dan tidak ada permasalahan maka kapal bisa melakukan keberangkatan ke Pelabuhan selanjutnya.

Persiapan Sebelum Kedatangan Kapal Mt. Bentley I

Sebelum kapal tiba pihak pemilik kapal (*owner*) sudah memberikan informasi melalui email kepada PT. Tarunacipta Kencana, mengenai rencana kedatangan kapal dan mengirimkan lampiran untuk pengajuan permohonan Pemberitahuan Kedatangan Kapal (PKK) pada instansi terkait tentang Kedatangan Kapal Mt. Bentley I, berikut beberapa lampiran dokumen dan sertifikat kapal yang dikirim pada PT. Tarunacipta Kencana Cabang Tarahan

- 1) Surat Penunjukan Keagenan (SPK) merupakan surat tertulis yang diberikan kepada agen dari pemilik kapal (*owner*) perusahaan sebagai tanda bukti dalam pengagenan kapal tersebut.
- 2) Sertifikat Kebangsaan (*Certificate of Registry*): Dokumen yang menunjukkan bahwa kapal terdaftar di negara bendera tertentu.
- 3) Sertifikat Tonase Internasional (*International Tonnage Certificate*) merupakan ukuran tonase kapal yang digunakan untuk berbagai keperluan administratif dan perhitungan biaya.
- 4) Sertifikat Manajemen Keselamatan (*Safety Management Certificate*) merupakan bahwa perusahaan pemilik kapal dan kapal sendiri memiliki sistem manajemen keselamatan (SMS) yang disetujui dan diimplementasikan dengan baik.
- 5) Sertifikat Garis Muat (*Load Line Certificate*) merupakan batas aman kapal untuk dimuati, sesuai dengan konvensi garis muat internasional.
- 6) Sertifikat Keselamatan Konstruksi (*Cargo Ship Safety Construction Certificate*) merupakan bahwa kapal memenuhi persyaratan konstruksi yang aman sesuai dengan konvensi internasional untuk keselamatan jiwa di laut (SOLAS).

- 7) Sertifikat Keselamatan Perlengkapal (*Cargo Ship Safety Equipment Certificate*) menunjukkan bahwa kapal dilengkapi dengan peralatan keselamatan yang memadai sesuai dengan konvensi SOLAS.
- 8) Sertifikat Keselamatan Radio (*Cargo Ship Safety Radio Certificate*) menunjukkan bahwa kapal dilengkapi dengan sistem komunikasi radio yang memenuhi persyaratan SOLAS.
- 9) Sertifikat Klasifikasi (*Classification Certificate*) merupakan sertifikat yang dikeluarkan oleh badan klasifikasi yang menyatakan bahwa kapal tersebut memenuhi persyaratan teknis dan keselamatan sesuai dengan standar badan klasifikasi tersebut.
- 10) *Continuous Synopsis Record* (CSR) merupakan dokumen yang bersisi Riwayat kapal beroperasi hingga dinonaktifkan.
- 11) Surat Persetujuan Berlayar (SPB) merupakan dokumen negara yang dikeluarkan oleh syahbandar kepada setiap kapal yang akan berlayar meninggalkan Pelabuhan setelah memenuhi persyaratan kelaik lautan kapal dan kewajiban lainnya.
- 12) *Cargo Manifest* yaitu, surat yang berisikan daftar semua perincian barang muatan yang dikirim kapal tersebut.
- 13) *Stowage Plane* merupakan berupa gambaran ancar-ancar untuk suatu rencana pengaturan muatan yang dibuat sebelum kapal tiba di pelabuhan muat atau sebelum pelaksanaan pemuatan, dibuat berdasarkan *booking list* atau *shipping order* yang diterima untuk suatu Pelabuhan tertentu.
- 14) *Crew List*, merupakan daftar anak buah kapal yang bekerja di atas kapal. Awak kapal mempunyai hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh pemilik kapal.
- 15) *International Oil Pollution Prevention Certificate* (IOPP) Sertifikat Pencegahan Pencemaran Minyak Internasional. Sertifikat ini adalah dokumen yang dikeluarkan untuk kapal, khususnya kapal tanker minyak, sebagai bukti bahwa mereka memenuhi standar internasional untuk mencegah pencemaran minyak ke laut, sesuai dengan Konvensi MARPOL.
- 16) *International Air Pollution Prevention* (IAPP) adalah sertifikat yang menunjukkan bahwa sebuah kapal telah memenuhi standar internasional untuk mencegah pencemaran udara yang disebabkan oleh kapal tersebut. Sertifikat ini dikeluarkan berdasarkan Lampiran VI Konvensi Internasional untuk Pencegahan Pencemaran dari Kapal (MARPOL).
- 17) *Ballast Water Management Convention*, dokumen yang dikeluarkan untuk kapal yang telah memenuhi persyaratan Konvensi Pengelolaan Air Balas.

- 18) *Notice Of Readiness* (NOR) merupakan dokumen pernyataan tertulis dari Nahkoda / *Master* yang menyatakan bahwa kapal sudah siap untuk melakukan kegiatan muat atau pun bongkar.

Penanganan kedatangan kapal Mt. Bentley I

Setelah PT. Tarunacipta Kencana mendapat kepastian kedatangan kapal, selanjutnya pihak *agent* pelayaran menyiapkan dokumen sebagai berikut :

- 1) Pemberitahuan Kedatangan Kapal (PKK) surat yang berisi tentang data kapal yaitu, Nama / *Voyage*, Bendera, Pemilik Kapal, Agen pelayaran, Perkiraan tiba dan berangkat, Pelabuhan asal / tujuan, Labuh kedatangan / labuh keberangkatan, Rencana kegiatan bongkar/ muat, Surat ini di tunjukan dengan menggunakan sistem SSM pengangkut (INSW) sebelum kapal tiba di area Pelabuhan ke instansi terkait yaitu Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) kelas I Panjang. Surat ini harus diajukan 1x24 jam sebelum kedatangan kapal.
- 2) Persetujuan Keagenan Kapal Asing (PKKA), merupakan dokumen yang dikeluarkan oleh Kementerian Perhubungan (Kemenhub) yang diperlukan oleh perusahaan pelayaran yang beroperasi di Indonesia untuk menangani kapal asing. PKKA memastikan bahwa perusahaan agen kapal memiliki izin untuk mewakili dan mengurus kepentingan kapal asing di pelabuhan Indonesia. Surat yang berisi tentang data kapal yaitu, nama / *Voyage*, bendera, pemilik kapal, agen pelayaran, perkiraan tiba dan berangkat, pelabuhan asal / tujuan, Labuh kedatangan / labuh keberangkatan
- 3) Unggah Kedatangan Kapal Asing ke sistem SSM pengangkut (INSW), INSW atau *Indonesia National Single Window* adalah integrasi sistem secara nasional yang memungkinkan dilakukannya penyampaian data dan informasi secara tunggal, pemrosesan data dan informasi secara tunggal dan sinkron, dan penyampaian keputusan secara tunggal untuk pemberian izin dan pengeluaran barang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. INSW bertugas menyelenggarakan SINSW dalam penanganan dokumen kepabeanan, dokumen kekarantinaan, dokumen perizinan, dokumen kepelabuhanan/kebandarudaraan, dan dokumen lain, yang terkait dengan ekspor, impor, dan/atau dokumen logistik nasional secara elektronik.

Berikut langkah – langkah dalam mengajukan Kedatangan Mt. Bentley I dalam sistem SSM pengangkut (INSW):

- a) Membuka link SSM pengangkut (INSW)
- b) Memilih pemberitahuan Kedatangan Kapal
- c) Memasukan nomor PKKA Kapal Mt. Bentley I

- d) Mengecek kesesuaian data Kapal Mt. Bentley I
- e) Isi data Kapal sesuai dengan *ship particular*
- f) Memasukan sertifikat Kapal Mt. Bentley I yang telah dikirim melalui email ke menu Kapal pada sistem INSW
- g) Memasukan *Crew List* Mt. Bentley I di menu *crew* pada sistem INSW

Setelah semua data Kapal Mt. Bentley I telah sesuai selanjutnya memilih menu kirim pada sistem INSW untuk di *Approve* oleh Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) kelas I Panjang. Setelah di *Approve* oleh Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) Kelas 1 Panjang, instansi tersebut mengeluarkan Surat Persetujuan Masuk (SPM) dan Pembertahuan Kedatangan Kapal (PKK). Surat Persetujuan Masuk (SPM) adalah surat persetujuan masuk yang diterbitkan oleh syahbandar dalam bentuk dokumen elektronik bahwa kapal telah memenuhi persyaratan kelayakan kapal.

SPOG merupakan surat persetujuan yang diterbitkan oleh syahbandar kelas 1 panjang, dokumen ini menyatakan bahwa kapal Mt. Bentley I secara teknis administratif telah memenuhi persyaratan keselamatan dan keamanan pelayanan untuk melakukan pergerakan di Pelabuhan.

Setelah petugas karantina selesai melakukan pemeriksaan kapal dan tidak di temukanya kendala dalam pemeriksaan pihak karantina mengeluarkan COP (*Certificate of Pratique*) surat izin karantina kesehatan yang diberikan kepada kapal yang akan memasuki pelabuhan. Surat ini menyatakan bahwa kapal tersebut bebas dari risiko penyakit menular dan penyakit potensial wabah, sehingga diizinkan untuk melakukan kegiatan seperti menurunkan penumpang, memuat barang, atau berlabuh. Staf operasional naik ke atas kapal pada bagian anjungan menemui nahkoda kapal untuk mengambil dan memeriksa dokumen untuk keperluan *Clearance in* di kantor Kesyabandaran dan Otoritas Pelabuhan kelas I Panjang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Prosedur penanganan kedatangan kapal Mt Bentley I Muat *Crude Palm Oil* (CPO) sudah dijalankan dengan baik oleh PT. Tarunacipta Kencana yang ditetapkan oleh perusahaan. Sebelum kedatangan kapal Mt. Bentley I tiba telah memberikan surat penunjukan keagenan dan mengirimkan sertifikat – sertifikat kapal sebagai pendukung untuk kedatangan kapal. Dengan demikian pihak keagenan dapat mengurus PKKA kapal dan PKK dengan cepat untuk instansi-instansi terkait. Akan tetapi masih terdapat beberapa hambatan seperti: Cargo belum *ready* dari pihak *shipper*, hasil analisa cargo belum terbit dari instansi Bea dan Cukai, izin muat belum diterbitkan oleh kantor Bea dan Cukai, adanya problem dalam sistem untuk pembayaran. Untuk

itu diperlukan komunikasi yang baik antara *agent* dengan *owner*, pengecekan dokumen-dokumen, serta staf yang sudah ahli dan berpengalaman dalam hal ekspor tersebut. Keterlambatan mendapatkan izin muat berdampak pada keterlambatan keberangkatan kapal.

Saran

Agar prosedur kegiatan ekspor Muat *Crude Palm Oil* (CPO) PT. Tarunacipta Kencana Cabang Tarahan Lampung berjalan dengan optimal. Harus tetap menjalin hubungan yang baik dengan instansi-instansi terkait seperti: KSOP, Karantina, Imigrasi, dan lain sebagainya. Dalam melakukan penanganan terhadap kedatangan dan kapal Mt. Bentley I Muatan *Crude Palm Oil* (CPO) penting selalu berkomunikasi dengan instansi-instansi tersebut agar tidak terjadi kendala seperti keterlambatan informasi yang menyebabkan ketidaksiapan dermaga / tempat penyandaran, dan tidak kalah penting diperlukan staf operasional yang sudah berpengalaman di bidang ekspor muatan cair.

DAFTAR REFERENSI

- Alimuddin, M., Kardini, N. L., Sabila, F. H., Hakim, C., Priambodo, A., Tanesab, J., ... Sulaeman, M. (2023). Pengantar ekonomi mikro & makro. Mafy Media Literasi Indonesia.
- Djamaluddin, A. (2022). Manajemen operasional pelabuhan. Unhas Press.
- Djamaluddin, A. (2023). Manajemen pelabuhan dan terminal. Unhas Press.
- Harahap, R. H., & Sitorus, T. (2021). Prosedur pelayanan kedatangan dan keberangkatan kapal di pelabuhan. *Jurnal Maritim dan Transportasi*, 5(2), 112–123.
- Marjohan, D. M. (2023). Prosedur kedatangan dan keberangkatan kapal di Pelabuhan Batam pada PT Royal Pasific Batamindo. Universitas Ekasakti.
- Priadi, A. A. (2020). Dasar-dasar penanganan dan pengaturan muatan kapal niaga. PIP Semarang.
- Rohmah, N., Winarno, & Prasetiawan, A. (2018). Muatan kapal dan barang berbahaya. PIP Semarang.
- Royzaldi, R., Fadiyah, H. S., & Nurmaliana, S. S. (2024). Peranan freight forwarding dalam pengurusan dokumen ekspor pada PT Samudera Lautan Luas Medan. *Jurnal Manajemen*, 1(4), 31–42.
- Sabila, F. H., & Sinaga, R. (2023). Prosedur penyandaran kapal sandar tender oleh PT Berlian Ocean Shipping Dumai di Dermaga Kawasan Industri Dumai. *Majalah Ilmiah Gema Maritim*, 25(1), 39–45.

- Shelly, O. A., Dirhamsyah, D., Yuna, S., & Fadiyah, H. S. (2024). Procedure for issuing outward manifest and its obstacles in sea transportation at PT Admiral Lines Belawan. *Globe*, 1(2), 1–6.
- Sibagariang, A. R., Ridho, S., & Dirhamsyah, F. H. S. (2023). Procedure for managing export and import documents by PT Adhigana Pratama Mulya Belawan. *Globe*, 1(4).
- Subekhan, G., & Urip. (2023). *Perspektif regulasi manajemen keselamatan kapal niaga di Indonesia*. Damera Press.
- Sutria, Y., Sabila, F. H., & Sihombing, S. (2025). Prosedur penggunaan alat bongkar muat crane ditinjau dari PT Pelindo (Persero) Regional 1 Sibolga. *Journal of Maritime and Education (JME)*, 7(2), 861–866.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran. (2008).
- Wildhan, A. (2025). Prosedur pelayanan penambatan kapal di PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Sub Regional Jawa. *STIAMAK Barunawati Surabaya*.